

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banjir merupakan suatu fenomena alam yang diakibatkan karena adanya intensitas hujan yang tinggi serta menyebabkan jaringan pematusan suatu wilayah tidak dapat menampung kelebihan air yang diperolehnya (Puspitotanti & Karmilah, 2021). Banjir adalah peristiwa daratan yang kering dan berubah menjadi tergenang air karena disebabkan oleh tinggi muka air yang melebihi normal lalu meluap pada sungai (Aisyah, 2021). Bencana banjir adalah melimpasnya air dari palung sungai yang diakibatkan oleh luapan air yang melebihi tinggi muka air normal lalu menyebabkan lahan rendah di sisi sungai tergenang air (Nugraha, 2019).

Menurut UU No. 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana adalah rangkaian peristiwa yang mengganggu, mengancam kehidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam, non alam, maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan kerusakan lingkungan, korban jiwa, adanya dampak psikologis dan kerugian harta benda (Mataburu et al, 2019). Suatu daerah yang terpapar bencana perlu untuk ditingkatkan kapasitas untuk mengurangi kerugian harta benda, kerusakan lingkungan dan korban jiwa. Kemudian perlu juga untuk diminimalisir tingkat kerentanannya

Kerentanan merupakan suatu akibat keadaan yaitu berupa faktor lingkungan, fisik, dan sosial atau suatu kumpulan kondisi yang dapat berpengaruh buruk terhadap penanggulangan dan pencegahan bencana apabila wilayah tersebut memiliki suatu keadaan yang harus adanya penanganan secara khusus atau mengalami keadaan yang buruk maka dapat dikatakan wilayah tersebut rentan (Risanty et al., 2015). Kerentanan adalah tingkat kerugian atau tingkatan suatu sistem yang rentan yang mengakibatkan elemen yang terdampak mengalami penurunan kemampuan dalam menghadapi bahaya bencana yang terjadi dengan tingkat keparahan tertentu (Sukmadani, 2021). Kerapuhan dari suatu wilayah akibat pengaruh

dari adanya bencana, ancaman, dan bahaya yang memiliki potensi merugikan dan mengganggu masyarakat disebut dengan kerentanan sosial (Nabillah et al., 2020).

Bencana banjir di kelurahan Bukit Duri disebabkan oleh curah hujan yang tinggi dan menjadi daerah rawan banjir yang selalu tergenang tinggi karena berada di samping sungai Ciliwung dan adanya lokasi kali yang sangat dekat dengan rumah penduduk, serta Bukit Duri merupakan daerah rendah dengan perumahan yang padat. Menurut laporan harian Pusdalops BNPB 2009, daerah Bukit Duri mengalami bencana banjir. Data tersebut menunjukkan bahwa bencana banjir yang terjadi di Bukit Duri memiliki ketinggian banjir paling tinggi yaitu diantara empat kelurahan lainnya sekitar 20 – 150 cm (Candra & Prasetyo, 2017).

Genangan air akibat banjir merupakan bencana besar bagi penduduk yang tinggal di Bukit Duri, terutama bagi mereka yang rumahnya terendam. Kerugian yang dialami bukan hanya berupa kerusakan rumah dan harta benda, tetapi juga wabah penyakit dan trauma selama dan pasca banjir. Masalah genangan ini dapat dikurangi dengan menerapkan sistem penangan banjir yang sesuai.

Bencana banjir di kelurahan Bukit Duri ini telah diperparah dengan beberapa permasalahan lain yang muncul dan memicu meningkatnya kerentanan. Kerentanan non fisik yang berupa kerentanan sosial merupakan sebab dan akibat dari besarnya kerugian, karena banyaknya jumlah penduduk yang tinggal di wilayah rentan terhadap bencana banjir.

Masyarakat menjadi objek utama saat terjadinya bencana, masyarakat juga seharusnya mempunyai kemampuan untuk mengetahui kerentanan sehingga dapat menjadi pelaku utama dalam usaha untuk pengurangan risiko bencana dan dapat meminimalisir kerugian. Bencana dapat dipastikan akan menimbulkan kerugian yang besar jika kondisi sosialnya yang rentan (Nabillah et al., 2020).

Kerentanan sosial merupakan suatu kelemahan dalam menghadapi dampak bencana oleh suatu kelompok sosial termasuk kemampuan

kelompok tersebut untuk dapat kembali pulih dari dampak bencana yang dialaminya (Kurniawan et al., 2018). Kerentanan sosial adalah tingkat kerentanan terhadap ancaman bahaya yang mempengaruhi kondisi sosial masyarakat. Tingkat kesehatan yang rendah mengakibatkan masyarakat menjadi rentan dalam menghadapi bahaya bencana. Tingkat pendidikan juga kan mempertinggi tingkat kerentanan jika pengetahuan tentang resiko bahaya bencana itu kurang dipahami oleh masyarakat (Sangkertadi, 2021).

Menanggapi permasalahan ini, dibuatlah beberapa tujuan dalam penelitian ini yaitu, untuk mengetahui tingkat sosial bencana banjir di Kelurahan Bukit Duri, memetakan wilayah yang memiliki kerentanan dan mengetahui penyebaran sosial kerentanan di daerah yang diidentifikasi sebagai rawan banjir. Penilaian terhadap kerentanan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam kegiatan mitigasi bencana.

Bencana banjir di Kelurahan Bukit Duri dalam penelitian ini perlu adanya upaya penanggulangan baik secara langsung maupun dengan pengkajian. Penjelasan pada latar belakang menunjukkan fokus penelitian pada permasalahan kerentanan sosial terhadap bencana banjir. Perlu adanya penanganan yang dilakukan untuk mengurangi kerugian akibat bencana banjir di daerah kelurahan Bukit Duri yang terdampak bencana. Analisis yang dilakukan dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kerentanan sosial di wilayah tersebut. Alasan tersebut melatarbelakangi penulis untuk membuat penelitian yang berjudul “Analisis Kerentanan Sosial Pada Wilayah Potensi Banjir Di Kelurahan Bukit Duri”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian diatas, maka permasalahan yang menjadi pokok penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Persebaran tingkat kerentanan sosial terhadap bencana banjir di kelurahan Bukit Duri
2. Upaya peningkatan kapasitas kerentanan sosial terhadap bencana banjir di kelurahan Bukit Duri

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka peneliti ini berfokus pada Kerentanan sosial pada wilayah potensi bencana banjir di Kelurahan Bukit Duri. Hal ini bertujuan agar penelitian ini lebih terfokus dan hasil penelitian dapat berjalan dengan maksimal.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini “Bagaimanakah tingkat kerentanan sosial masyarakat terhadap bencana banjir di Kelurahan Bukit Duri?”

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a) Bagi peneliti yaitu sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan terkait tingkat kerentanan sosial bencana banjir di kelurahan Bukit Duri
- b) Bagi pembaca yaitu dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kerentanan sosial terhadap bencana banjir dengan studi kasus yang berkaitan.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pengetahuan bagi masyarakat secara umum terutama masyarakat kelurahan Bukit Duri agar dapat mengetahui kerentanan sosial terhadap banjir dan dapat meningkatkan kapasitas untuk mengurangi resiko bencana yang mengakibatkan jatuhnya korban, kerugian ekonomi, dan kerusakan lingkungan.